



MENTORING PEMBERDAYAAN SDM DALAM PEMBUATAN KAMPUNG TOGA MENUJU DESA WISATA DI KELURAHAN KAPASAN, KOTA SURABAYA

**Heidy Arviani¹, Sherly Yoland Artamevia Saputra², Linar Aprillia Vinka Tasya³,
Satria Ikhtara Rizki⁴**

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

⁴Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: heidy_arviani.ilkom@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Jalan Kapasan yang terletak di Surabaya, Jawa Timur terkenal dengan pusat pembelanjaan terutama perdagangan kain. Dengan image wilayah Kapasan yang seperti itu, mahasiswa KKNT 79 UPN Veteran Jawa Timur berkoordinir dengan warga sekitar Kapasan RW 05 ingin menciptakan icon baru. Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung. Desa wisata disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Desa wisata biasanya dibuat di satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Desa wisata secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur tersebut di suatu desa, untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat. Kegiatan yang kami lakukan yakni memanfaatkan lahan yang tersedia untuk dijadikan taman. Keberadaan taman ini tidak hanya bertujuan membuat suasana kota semakin sejuk karna oksigen yang dikandung, tetapi juga ingin mengangkat wilayah kapasan juga dikenal sebagai Kampung TOGA yang memiliki karakter nantinya. Menurut hakikatnya TOGA adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga. Menurut Harjono, DKK (2017), tanaman TOGA berasal dari budidaya skala rumahan dan telah terbukti memiliki manfaat meningkatkan kesehatan baik sebagai tindakan pencegahan maupun sebagai pengobatan dan pengobatan. Tanaman TOGA menghasilkan obat-obatan tradisional yang dibuat sendiri untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu yang terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan di berbagai bidang adalah sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM kampung Kapasan. Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan ini maka telah dilakukan beberapa kegiatan seperti workshop budidaya dan pemanfaatan TOGA, pendampingan penanaman, pembentukan kader Surabaya Hebat, serta Branding Kampung TOGA. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat yang baik, dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan peserta. Diharapkan keberhasilan program ini berjalan hingga hasil dari tanaman TOGA dapat diolah dan diperjualbelikan sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Tanaman TOGA, Desa Wisata, Pengelolaan, Pengembangan

MENTORING HUMAN RESOURCES EMPOWERMENT IN MAKING TOGA VILLAGE TOWARDS A TOURISM VILLAGE IN KAPASAN VILLAGE, SURABAYA CITY

ABSTRACT

Kapasan street, located in Surabaya, East Java, is famous for its shopping center, especially the cloth trade. With an image of the Kapasan area like that, the KKNT 79 UPN Veterans, East Java students, coordinated with the residents around Kapasan RW 05 to create a new icon. Tourist villages usually fulfill all elements of tourism that have potential attractions, such as nature tourism, cultural tourism, and artificial tourism. Tourist villages are typically made in one area supported by attractions, accommodation, and other facilities. The tourism village integrates all of these elements to promote the local people's uniqueness and wisdom. The activity we do is to use the available land as a park. The existence of this park not only aims to make the atmosphere of the city cooler because of the oxygen it contains but also wants to raise the cotton area, also known as TOGA Village, which has character later. In essence, TOGA is a nutritious plant planted in the yard and managed by the family. TOGA plants produce traditional medicines made by themselves to meet their needs. Human resources are essential things in the management and development of various fields. Improvement of human resources can be made through different activities and programs. This activity aims to improve the quality of human resources in



Kapasas village. As a result of this mentoring activity, several activities have been carried out, such as workshops on cultivation and utilization of TOGA, planting assistance, formation of Great Surabaya cadres, and Branding of TOGA Village. This activity received an excellent response; it can be seen from the enthusiasm and activeness of the participants. It is hoped that the success of this program will run until the results of the TOGA plant can be processed and traded to improve the community's economy.

Keywords: TOGA plant, tourism village, management, development

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam berbagai macam bidang, termasuk juga dalam hal tanggung jawab terhadap pengelolaan serta pengembangan obyek wisata. Maka dari itu diperlukan adanya kegiatan pemberdayaan SDM yang ada di kawasan wisata agar kemampuan SDM dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan desa wisata ini berjalan dengan baik. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program. Oleh karena itu melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, melakukan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok PKK.

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM Kelurahan Kapasas khususnya di RW 05. Hasil kegiatan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada PKK dengan fokus dan pokok materi tentang: desa wisata dan difokuskan pada tanaman TOGA. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik, dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan kelompok PKK. Selain itu keberhasilan kegiatan ini dapat di lihat dari produk taman yang dibuat oleh masyarakat sekitar dan didampingi mahasiswa KKNT UPNVJT dengan cukup indah dan siap dikunjungi oleh wisatawan. Apalagi di negara Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 maka dari itu kita perlu program pembuatan taman toga.

Toga merupakan tanaman obat keluarga atau biasa dikenal dengan obat tradisional yang memiliki berbagai khasiat yang mampu mengobati berbagai macam penyakit mulai dari penyakit ringan maupun berat. Toga juga bisa mencegah maupun mengobati virus salah satunya Covid-19. Dengan adanya program pembuatan tanaman toga diharapkan masyarakat mampu mengelola hasilnya dengan baik. Walaupun obat tradisional itu sudah sering terdengar di kalangan masyarakat tetapi banyak juga masyarakat yang mulai lupa akan khasiat dari obat tradisional tersebut. Dengan adanya kegiatan pembangunan tanaman toga ini sehingga masyarakat Kelurahan Kapasas mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap Covid-19.

Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan langsung, pendidikan dan pelatihan pada masyarakat dengan melibatkan pihak kecamatan, aparat pemerintah Desa setempat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Person In Charge (PIC), mahasiswa peserta KKN, serta narasumber yang memiliki kualitas SDM/pakar di bidang tanaman toga yang berasal dari kepala kader asuhan mandiri toga puskesmas. Hasil pelaksanaan yang dicapai pada program KKN Pengabdian ini yaitu: 1) Terciptanya sarana untuk memperbaiki khususnya pada bidang kesehatan masyarakat, banyak tersedianya berbagai macam tanaman obat 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat-obat tradisional yang bersifat herbal. 3) Terciptanya sarana untuk pelestarian alam 4) Meningkatnya pengetahuan yang lebih luas dan lebih mengenal berbagai jenis tanaman toga 5) Adanya gerakan penghijauan untuk lokasi yang tidak dimanfaatkan dengan penyebarluasan wilayah penanaman tanaman obat yang berbentuk pohon 6) Terciptanya lingkungan yang indah melalui penataan dan perawatan apotik hidup yang baik. 8) Tersosialisasinya program KKN pengabdian pada media cetak maupun media elektronik. 9) Terbitnya artikel pada jurnal nasional. 10) Dapat lebih dikenalnya wisata kampoeng toga melalui branding yang dapat diakses di media sosial. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada masyarakat setempat agar senantiasa memperhatikan keberlangsungan tanaman TOGA di pekarangan rumah dan lebih diperkaya lagi dengan berbagai jenis tanaman.

METODE

Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan serta branding yang di laksanakan di Kelurahan Kapasas RW 05 dalam bentuk pelatihan, workshop, dan pendampingan. Kegiatan pada masing-masing kelompok melibatkan ibu-ibu PKK dan beberapa warga sekitar.



Gambar 1. Alur kegiatan Workshop dan Pendampingan Penanaman TOGA Kepada Lingkup Warga RW 05, Kapasan

Alur Kegiatan Workshop dan Pendampingan Penanaman TOGA kepada lingkup warga RW 05, Kapasan ini dibagi dalam 6 tahapan, sebagai berikut :

1. Observasi

Tahap observasi dimulai dari mengunjungi Kelurahan Kapasan bersama perWakilan aparat desa yang ditujukan ke wilayah RW 05. Kelompok KKNT 79 ingin melakukan workshop dengan warga sekitar yang bertempat di balai RW 05 mengenai penjelasan tanaman TOGA. Memilih wilayah RW 05 dikarenakan telah memiliki potensi yang sebelumnya warga sekitar pernah memproduksi hasil toga, namun sekarang tidak terealisasikan dengan baik.

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi pembagian kerja serta persiapan materi yang akan disampaikan. Materi yang ditampilkan yakni mulai dari pengertian toga, manfaat dari toga, cara pengolahan dan macam-macam tanaman toga. Alat yang digunakan dalam kegiatan workshop yaitu, mic dan sound, LCD, proyektor dan laptop. Dalam kegiatan kerja bakti setelah workshop atau pendampingan alat yang digunakan yaitu cetok, sabit, sapu, cikrak, air, pot bunga dll.

3. Workshop Budidaya dan pemanfaatan toga serta pembentukan kader

Inti dari kegiatan ini yakni pelatihan dan pendampingan pada kedua mitra. Tahapan inti dari kegiatan pertama adalah, penyampaian materi secara teoritis. Melalui workshop ini, masyarakat diharapkan paham mengenai konsep baru yaitu terbentuknya taman Toga yang memiliki berbagai manfaat. Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022 yang bertempat di balai RW 05 Kelurahan Kapasan. Tema yang dibawakan dalam kegiatan workshop adalah mulai dari pengertian toga, manfaat dari toga, cara pengolahan dan macam-macam tanaman toga. Selain materi dari ketua kader asuhan mandiri toga, kelompok KKNT 79 juga memberikan materi terkait pembentukan wisata kampoeng toga seperti tujuan dibentuknya wisata kampoeng toga, branding apa saja yang telah dibuat, titik lokasi kampoeng toga dll. Workshop ini dilakukan sebelum adanya kegiatan kerja bakti.

4. Pendampingan Penanaman TOGA

Penanaman TOGA dilakukan dilakukan setelah workshop didampingi oleh Camat, perWakilan aparat desa, mahasiswa KKNT Kelompok 79 UPNVJT.

5. Branding

Branding Wisata kampung toga ini dilakukan melalui media sosial meliputi, instagran, tiktok dan youtube. Tujuan dari kegiatan branding ini yaitu untuk mempromosikan agar dikenal lebih luas oleh masyarakat luar.

6. Evaluasi

Hasil pelatihan yang telah diberikan semaksimal mungkin ini diharapkan dapat berkelanjutan dalam mengelola wisata khususnya kampoeng toga. Tidak hanya itu semoga wisata kampoeng toga ini berkembang dan hasil dari taman Toga tersebut dapat di kelola dan dimanfaatkan dengan baik. Pengembangan ini khususnya dilakukan oleh para kader yang telah dibuat dan ibu-ibu PKK serta warga sekitar. Keberhasilan pelatihan dan dukungan dalam pengabdian ini dipengaruhi oleh banyak

hal, antara lain kemampuan pelatih dalam memberikan materi, keutuhan sarana dan peralatan untuk berlatih, serta semangat peserta pelatihan dan pengabdian. Hal ini diketahui dari observasi selama pelatihan dan pendampingan saat bertugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kapasan merupakan salah satu kelurahan yang memiliki potensi pada penanaman, budidaya, dan pengolahan TOGA yang berada di kawasan RW 05. Mahasiswa KKNT-79 melakukan wawancara dengan bapak susanto selaku ketua RW 5, ternyata dulunya RW 5 pernah mengadakan penanaman jahe merah, namun terhenti karena adanya covid-19 yang membatasi warga untuk beraktifitas, sehingga tanaman jahe merah yang ditanamnya sempat tidak terawat. Dengan bekal hasil wawancara tersebut dan berhubung meredanya kasus covid-19 di surabaya, mahasiswa memiliki keinginan untuk menghidupkan kembali apa yang telah dihidupkan oleh RW 5 sebelumnya, bukan hanya jahe merah saja, namun berbagai macam bibit toga karena masih ada banyak sekali tanaman toga yang sangat bermanfaat bagi masyarakat RW 5 khususnya dalam bidang kesehatan. Dengan adanya bermacam-macam jenis tanaman toga, maka RW 5 otomatis sangat berpotensi sekali menjadi salah satu wisata edukasi yaitu kampung toga.

Dalam proses terwujudnya kampung toga meliputi beberapa tahapan yaitu, pembuatan media tanam, penanaman dan diakhiri dengan workshop yang berisi tentang pendampingan dan pelatihan SDM yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022 yang bertempat di balai RW 05 Kelurahan Kapasan.

1. Pembuatan media tanam TOGA

Media tanam yang digunakan untuk kampung toga adalah menggunakan pot dan memanfaatkan lahan pekarangan yang tersedia. pemanfaatan media tanam untuk yang di pot dan pengolahan lahan untuk yang di taman pekarangan. Untuk yang di pot hanya memasukan tanah dan pupuk sebagai nutrisi tanaman, setelah itu sudah siap tanam untuk bibit toganya, sedangkan di taman pekarangan harus melalui pengolahan lahan dengan cara mengisi tanah untuk lahan tersebut, setelah itu dicampuri pupuk kompos secara merata, lalu dicangkul dan dibuat bedengan untuk tempat penanaman bibit toga. Fungsi dari bedengan tersebut adalah untuk memudahkan pengairan pada tanaman toga, sehingga kebutuhan air untuk semua tanaman toga terpenuhi.



Gambar 2. Pembuatan media tanam TOGA

2. Penanaman dan perawatan toga

Penanaman dilakukan didalam pot yang tersedia lalu dibagikan ke warga agar dirawat dengan baik sedangkan yang di penangkaran tinggal ditanam di penangkaran yang telah di olah lahannya. Untuk perawatan tanaman yaitu dengan cara di siram sebanyak 2 kali pada pagi hari dan siang hari dan jangan lupa diletakkan pada tempat yang cukup sinar matahari khususnya yang ditanam di pot, karena Dengan energi sinar matahari, tanaman dapat menjaga temperturnya. Temperatur yang tepat pada tanaman akan membantu proses metabolisme, fotosintesis, transpirasi, dan respirasi pada tanaman.



Gambar 3. Penanaman TOGA bersama warga RW 05 beserta perangkat desa

3. Workshop kampung TOGA

Workshop dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022 yang bertempat di Balai RW 05 Kelurahan Kapasan. Tujuan dari workshop ini adalah pemberdayaan masyarakat mengenai pengertian dan manfaat toga. Karena toga sendiri memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan secara tradisional (obat). Kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Warga sekitar sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Selain menambah wawasan, workshop ini dapat memberikan ide bisnis pembuatan minuman herbal dari pengolahan TOGA yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Workshop Kampung TOGA

4. Branding kampung toga

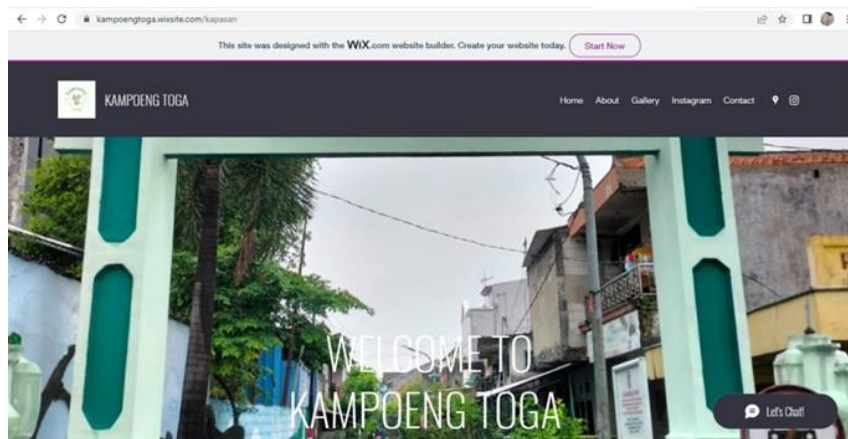
Guna menarik minat kunjungan masyarakat ke kampung TOGA Kapasan maka dibuatlah promosi yang baik dan tentu dapat memberikan informasi mengenai kampung TOGA ini. Dengan cara melakukan pengoptimalisasian digital marketing dengan membuat website atau blog media, promosi audio-visual yang saat ini sedang marak, contohnya Instagram, Tiktok, serta Youtube sebagai bagian dari sosial media. Rekaman video yang diambil akan diolah secara cantik dan kreatif mungkin. Upaya pemasaran dan promosi yang digagas dalam program di Kampung TOGA ini antara lain :

a) Pembuatan Logo

Langkah pertama dalam pemasaran desa wisata adalah membangun identitas, atau yang biasanya disebut dengan branding. Desa wisata harus memiliki identitas, identitas yang telah dibuat berupa logo dan nama.

b) Pembentukan Website Kampung Toga

Website tersebut dapat diperbaharui sesuai dengan perkembangan yang ada, baik informasi tentang produk dan gambar - gambar yang tercantum di dalamnya. Link website <https://kampengtoga.wixsite.com/kapasan>



Gambar 5. Tampilan Website Kampung Toga

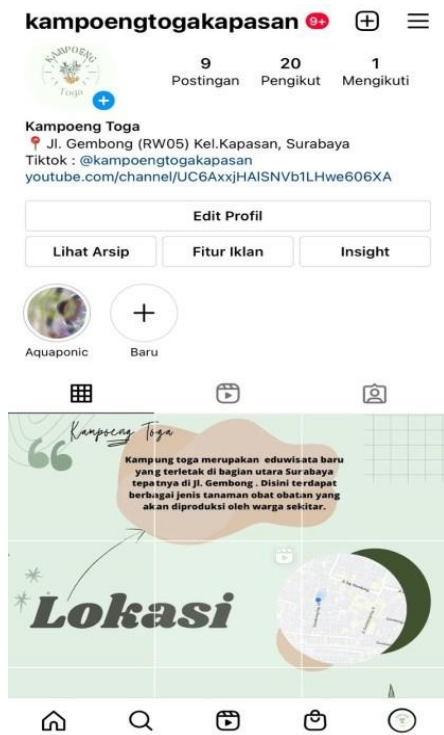
c) Pembuatan Foto dan Vidio untuk Kampung Toga

Teknologi dan informasi sebagai salah satu pendorong promosi bisa digunakan dengan efektif dan dapat mempromosikan dengan jejaring penggunaannya. Salah satu media sosial yang mengandalkan gambar dan video yang diunggah adalah Instagram dan Tiktok. Dengan membuat konten yang menarik dan teknik yang tidak terlalu sulit maka instagram dan tiktok efektif. Waktu pembuatan konten ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Adapun akun yang dibuat untuk mempromosikan Kampung Toga adalah sebagai berikut :

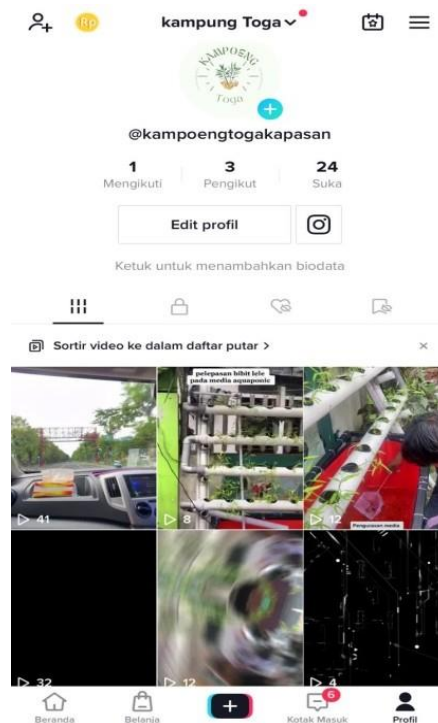
<https://vt.tiktok.com/ZSdWgFfKJ/>

<https://instagram.com/kampoengtogakapasan?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

<https://youtube.com/channel/UC6AxxjHAISNVb1LHwe606XA>



Gambar 6. Tampilan Instagram



Gambar 7. Tampilan Tiktok



Gambar 8. Tampilan Youtube

SIMPULAN

Mentoring Pemberdayaan SDM dalam Pembuatan Kampung TOGA berupa penanaman, workshop dan branding terlaksana dengan baik. Output dari kegiatan ini adalah mewujudkan desa yang sangat berpotensi untuk dijadikan desa wisata dan memberdayakan masyarakat untuk antusias menjaganya sehingga menghasilkan sebuah produk yaitu taman toga yang menjadi salah satu icon dan daya dukung wisata dari RW 5, kelurahan Kapasan. Sehingga dapat menarik masyarakat luas untuk mengunjunginya dan menjadi suatu edukasi pembelajaran mengenai TOGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, B.,Khasanah, S. A., Khausumah, N., Rukhoyah, S. N., Miftahunnikmah, M.,Diky Kurniyanto, M.I., Brata, R.D., Kapsir, K., Taranggana Aji, D. S., Harianto, H., & Sabdogati,S.D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembuatan Taman Sebagai Media Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 193.
- Faizal Rachman, A., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1), 9–20.
- Fakhrurramadhan, Naufal Hazim; Pribadi, J. D. (2019). Pembuatan Website Sebagai Pengembangan Media Promosi di Malang Punya Tour & Trip Dengan Menggunakan CMS Wordpress. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 5, 442–445.
- Handayani, S., Ghofur, A., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Pengabdian Dan Pendampingan Pemasaran Produk Hasil Homemade Dengan Media Sosial Di Desa Deketagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 299–304.
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102.
- Lestari, N. A., Suhaimi, I., & Arianto, Y. (2020). Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Sebet Kecamatan Plemahan Melalui Sosialisasi Tanaman Toga Di Pekarangan Rumah. *Jurnal Abdikmas*, 1(1), 28–32.
- Wijana, I.D.P. 2007. Bias Gender pada Bahasa Majalah Remaja. *Tesis*, Fakultas Ilmu Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Subroto, E., Tensiska, dan Indiarito. R. 2014. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Girijaya dan Mekarjaya, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. *Dharmakarya*. 13 (1) 1-4.